

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GARAM BERYODIUM DI KABUPATEN SIDOARJO DALAM KONTEKS *HEALTHY PUBLIC POLICY*

M Baidlowi Mahbub, Oedojo Soerdirham, Sinung D. Kristanto
Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
Email : dowi19_06@yahoo.com

Abstract : Iodized salt is one of fortification strategy to prevent Iodine Deficiency Disorder (IDD) or Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). In Sidoarjo, iodized salt policy was established since 2005 through Regional Regulation Number 3 Year 2005. The research aimed to study influencing factors toward implementation of iodized salt policy in Sidoarjo refers to Merille S. Grindle framework, and to recommend of improving the implementation of iodized salt policy. Qualitative descriptive approach have been applied on the research. Data collected by in depth interview, observation and documentation. Informants were selected by purposive sampling who come from producer of iodized salt, merchant and members of IDD TeamatauGAKY Team. The result shows that onnormative aspect of Regional Regulation Number 3 Year 2005 has covered benefit multiple partner, social benefit, and changes to be achieved. There is no intersectoral colaboration include that supposedly to be assigned a Development Planning Board (Bappeda) as coordinator, stakeholder engagement, structure and management of organization , systemic process in intersectoral, permanent financial framework; permanent and continuous allocation of resources. Results on context of implementation aspect are indications outside intervention which interfere policy implementation, poor implementation strategies in the areas : law enforcement, salt trade system, monitoring and evaluation, producer empowerment , socialization to producer and consumer, facilities for Small Medium Entrepreneurs, intersectoral colaboration, quality assurance of potassium iodate, community involvement; lack of government concern on preventive aspects; low of producer and merchant's compliance toward policy.

Keywords : *healthy public policy, iodized salt, policy implementation*

Abstrak : Garam beryodium merupakan salah satu strategi fortifikasi untuk mencegah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Di Sidoarjo, kebijakan garam beryodium telah ada sejak tahun 2005 melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan garam beryodium di Sidoarjo sesuai dengan kerangka Merille S. Grindle, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki implementasi kebijakan garam beryodium. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan yang dipilih secara *purposive sampling* yang berasal dari empat produsen garam beryodium di Sidoarjo, tiga pedagang di pasar, dan lima anggota Tim GAKY. Hasil penelitian ini pada aspek substansi kebijakan garam beryodium dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 telah memuat elemen keuntungan untuk semua, elemen manfaat sosial, elemen perubahan yang ingin dicapai, namun belum memuat elemen kerjasama intersektoral yang meliputi penunjukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) sebagai koordinator, pelibatan stakeholder, struktur organisasi yang permanen dan sistem manajemen horizontal, proses sistemik dalam intersektoral, kerangka keuangan yang baku dan permanen; dan elemen alokasi sumber daya. Pada aspek konteks implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 ini, ditemukan indikasi intervensi dari luar dalam pelaksanaan kebijakan, lemahnya strategi implementasi pada bidang penegakan hukum, tata niaga garam, monitoring evaluasi, pembinaan, sosialisasi kepada produsen dan konsumen, fasilitas bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), kerjasama intersektoral, jaminan kualitas dan ketersediaan kalium

**STUDI MANAJEMEN PENGADAAN DAN DISTRIBUSI
GARAM BERYODIUM DI DESA BERINGKIT BELAYU
KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN**



Oleh :

I GUSTI AYU PUTU DIANA PUTRI RISANTI
NIM P07131215031

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN GIZI PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
DENPASAR
2019**

Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat (Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium) di Kota Malang

Tomi Sukarno^{1*}, Dian Handayani^{2*}, Soemarno^{3*}

¹Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya

²Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

³Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya

Abstrak

Kota Malang adalah salah satu dari kabupaten/kota di Indonesia yang termasuk daerah endemik kekurangan iodium ringan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi keberlanjutan kebijakan dalam advokasi, koordinasi dan penyediaan dana yang berkesinambungan, mengevaluasi ketersediaan, distribusi dan konsumsi garam beriodium, mengevaluasi norma sosial dan hukum, mengevaluasi kapasitas kelembagaan serta mengevaluasi sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Penelitian kualitatif ini dengan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian rekomendasi keputusan strategis yaitu membuat peraturan daerah tentang rencana aksi penanggulangan gangguan akibat kekurangan iodium berkelanjutan, mengendalikan upaya mencukupi ketersediaan dan distribusi garam beriodium dan bahan makanan sumber iodium, memperhatikan dan menindaklanjuti peran serta masyarakat, mengorganisasikan koordinasi lintas program, lintas sektor dan lembaga pendidikan, serta melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergi penyediaan data dan informasi secara berjenjang dan berkala. Saran yaitu mengkaji ketersediaan dan konsumsi pangan domestik tanaman kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sumber bahan makanan tinggi mineral iodium.

Kata Kunci : evaluasi, gangguan akibat kekurangan iodium

Abstract

Malang is one of the districts/cities in Indonesia, included mild iodine deficiency endemic areas. The research objective is to evaluate the policy commitment in advocacy, coordination and provision of funds ongoing, evaluating the availability, distribution and consumption of iodized salt, evaluate the social and legal norms, evaluating the institutional capacity and evaluating integrated management information system. This is a qualitative research with sampling technique deliberately. The collection of data from primary and secondary sources. The analysis of data using descriptive analysis and strength weakness opportunities threats analysis. Results of the research is on strategic decision making of local regulations on prevention action plan of sustainable iodine deficiency disorders, insufficient efforts to control the availability and distribution of iodized salt and food sources of iodine, pay attention and follow up the participation of the community, organizing coordination across programs, across sectors and agencies education, and coordination, integration, synchronization and synergy provision of the data and information gradually and periodically. Suggestions are reviewing domestic food availability and consumption of moringa plants (*Moringa oleifera*) as food sources high in minerals iodine.

Keywords: evaluation, iodine deficiency disorders

PENDAHULUAN

Sebagian besar negara di dunia mengalami masalah kesehatan yaitu gangguan akibat kekurangan iodium pada semua golongan umur mulai dari janin, bayi, anak dibawah umur lima tahun, anak prasekolah, anak sekolah, remaja, pria

dan wanita usia subur, ibu hamil, ibu menyusui dan usia lanjut. Kekurangan konsumsi iodium dalam jangka waktu lama menjadi penyebab masalah tersebut sehingga mengakibatkan gangguan akibat kekurangan iodium. Kumpulan gejala atau kelainan yang timbul karena tubuh menderita kekurangan iodium secara terus menerus dalam jangka waktu lama sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan merupakan dampak dari gangguan akibat kekurangan iodium. Asupan iodium yang kurang merupakan penyebab utama terjadinya

Alamat Korespondensi Penulis:
Tomi Sukarno
Email : tomisukarno9@gmail.com
Alamat : Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 169 Malang 65145



EVALUASI IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG NOMOR 9 TAHUN 2004 TENTANG PELARANGAN PEREDARAN GARAM KONSUMSI TIDAK BERIODIUM

Nurul Laili Hidayati Rizqie[✉], Mardiana

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan
Juli 2015

Keywords:
Implementation of Policy;
the Local Regulation of
Magelang District No. 9
Year 2004; Salt
Consumption; Non-Iodized.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 9 Tahun 2004 tentang Pelarangan Peredaran Garam Konsumsi Tidak Beriodium di Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Informan berjumlah 10 pedagang garam konsumsi di Kabupaten Magelang dan 2 petugas instansi terkait pelaksanaan perda. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kebijakan ini belum berjalan secara maksimal. Dari enam (6) hal yang berpengaruh dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, terdapat tiga hal yang belum berjalan secara maksimal sehingga menghambat pelaksanaan implementasi perda ini. Tiga hal tersebut adalah sumber daya kebijakan yang belum sepenuhnya terpenuhi, komunikasi yang kurang lancar antar organisasi, dan badan pelaksana kebijakan yang belum berjalan dengan kuat. Saran bagi instansi terkait, memperbaiki komunikasi antar organisasi dalam pelaksanaan implementasi perda ini serta segera melakukan pemenuhan sumber daya yang berkaitan dengan perda (seperti gudang penyimpanan garam).

Abstract

This research aimed to find out the implementation process of Local Regulation of Magelang District No. 9 Year 2004 about the Prohibition of Circulating Non-Iodized Salt Consumption in Magelang District. This research used qualitative research method with informant sampling technique by purposive sampling. Total of the informants were 10 (ten) sellers of salt consumption in Magelang District and 2 (two) officers agencies related to the implementation of local regulation. The data retrieval technique used in-depth interview technique with descriptive analysis. The result of the research showed that the implementation of this policy implementation was not running optimally. From six (6) things that affect the implementation of policy implementation, there were three (3) things that had not run optimally thus inhibiting the effective implementation of this regulation. Those three (3) things were resource policies that have not been fully met, substandard communication among the organizations, and agency of policy that had not been running strong. Suggestions for relevant agencies, to fix communication among the organizations in implementing the local regulation, and immediate fulfillment of the resources related to regulation (such as the warehouse of salt confucation).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nurulrizqie@gmail.com

Ketersediaan dan Pola Distribusi Garam Beriodium di Kabupaten Jepara

Wiwid Widiyatni¹, Hertanto Wahyu Subagio², Suhartono³

ABSTRACT

Background: universal salt iodization (USI) was the main program to overcome iodine deficiency disorders (IDD) in Indonesia. The uneven availability and distribution of iodized salt according to Indonesian National Standard (SNI) became a problem to reach USI in some part of Indonesia, including in Jepara. Jepara was one of the city in Central Java province which produced salt. Unfortunately, most of those salt was sold outside Jepara area while iodized salt needed by Jepara community was supplied from area outside Jepara.

Objective: the aim of this research was to analyze the availability and distribution pattern of iodized salt in Jepara regency.

Methods: qualitative method was used in this research. The main informants consist of five member from IDD prevention team and eleven salt producers. Data collected through observation, in-depth interview and documents review. Data was analyzed using content analysis method.

Results: 76 iodized salt brands were circulated in jepara, 75% of them have iodine contain under 30 ppm. The circulated unstandardized salts were caused by the lack of law enforcement from Jepara Government. The difference in distribution pattern also caused the difference in the availability of iodized salt in some regions in Jepara. There were 8-14 salt brands and krosok salt in every region in Jepara.

Conclusion: Most of iodized salt circulated in Jepara contain iodine less than 30 ppm. There were 8-14 salt brands and krosok salt in every region in Jepara.

Keywords: availability, distribution pattern, iodized salt, Jepara

ABSTRAK

Latar belakang : Konsumsi garam beriodium oleh masyarakat atau Universal Salt Iodization (USI) merupakan program utama penanggulangan GAKI di Indonesia. Ketersediaan dan distribusi garam beriodium sesuai SNI yang belum merata menjadi kendala tercapainya USI di beberapa wilayah Indonesia termasuk Jepara. Jepara merupakan salah satu daerah penghasil garam di Jawa Tengah. Sebagian besar garam dijual keluar daerah sedangkan seluruh kebutuhan garam beriodium disuplai dari luar daerah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis ketersediaan, pola distribusi dan tingkat konsumsi garam beriodium di Kabupaten Jepara.

Metode : Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informan utama terdiri dari 5 orang anggota tim penanggulangan GAKI dan 11 orang pelaku garam. Informan triangulasi terdiri dari 30 orang ibu hamil di wilayah Pakis Aji. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan content analysis.

Hasil : Terdapat 76 merk garam beriodium yang beredar di Jepara, 75 % mengandung iodium < 30 ppm. Tingginya peredaran garam ini disebabkan oleh lemahnya law enforcement di Jepara. Pola distribusi yang berbeda mengakibatkan ketersediaan garam beriodium di setiap wilayah juga berbeda. Sebagian besar responden telah mengonsumsi garam beriodium. Persepsi responden gondok merupakan dampak utama GAKI. Garam beriodium tersedia di pasar atau warung dengan harga terjangkau, rasa dan kualitas garam menjadi kendala dalam mengonsumsi garam beriodium sesuai SNI setiap hari.

Simpulan : Sebagian besar (75%) garam beriodium yang beredar mengandung iodium < 30 ppm. Terdapat 8-14 merk garam serta penjual garam krosok curah dan kemasan di setiap wilayah. Sebagian besar responden telah mengonsumsi garam beriodium.

Kata Kunci : ketersediaan, pola distribusi, konsumsi, garam beriodium, Jepara

PENDAHULUAN

Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan rangkaian akibat kekurangan iodium pada tumbuh kembang manusia yang memiliki spektrum luas seperti abortus, lahir mati, hipotiroid neonatal, kretin, gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta gondok. Dampak GAKI sangat serius karena

mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia.¹

Sejak tahun 2009, penanggulangan GAKI bertumpu pada konsumsi garam beriodium oleh masyarakat atau USI (*Universal Salt Iodization*), yaitu lebih dari 90% rumah tangga mengonsumsi garam yang difortifikasi KIO₃ sebesar 30-80 ppm.² Survei konsumsi garam beriodium oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1996 hingga 2003 menunjukkan kenaikan persentase rumah tangga yang mengonsumsi garam beriodium diatas 30 ppm belum begitu berarti, yaitu

¹ Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

² Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

³ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Konsumsi dan Distribusi Garam Beriodium di Desa Subamia Kabupaten Tabanan Tahun 2014

Manik Ulan Dewi^{1,2}, K. Tresna Adhi^{2,3}, Dyah Pradnyaparamita Duarsa^{2,4}

¹Puskesmas Tabanan III, ²Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, ³Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, ⁴Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Korespondensi penulis: manikulandewi@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Konsumsi garam beriodium sangat penting untuk mencegah terjadinya gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI). Distribusi yang baik merupakan kunci sukses akses garam beriodium di masyarakat, tetapi penelitian distribusi garam beriodium di Tabanan belum pernah dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara mendalam konsumsi dan distribusi garam beriodium di Desa Subamia Kabupaten Tabanan.

Metode: Penelitian kualitatif dengan dua metode yaitu *focus group discussion* (FGD) pada enam orang ibu rumah tangga yang aktif dan enam orang ibu rumah tangga yang tidak aktif sebagai kader PKK. Wawancara mendalam dilakukan pada dua orang petugas gizi, dua orang tokoh masyarakat, satu orang petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan serta satu orang pedagang garam. Analisa data dilakukan secara tematik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih memilih garam biasa (tidak beriodium) yang tidak terasa pahit, lebih enak, dan juga dipersiapkan lebih irit dibandingkan garam beriodium. Selain itu distribusi garam beriodium yang diatur pemerintah daerah dilaporkan buruk sehingga partisipasi kesulitan dalam memperoleh garam beriodium.

Simpulan: Selera rasa, akses, tidak adanya peraturan daerah tentang garam beriodium merupakan penyebab rendahnya konsumsi garam beriodium di Desa Subamia Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: Garam beriodium, konsumsi, distribusi

Consumption and Distribution of Iodized Salt in Subamia Village Tabanan District 2014

Manik Ulan Dewi^{1,2}, K. Tresna Adhi^{2,3}, Dyah Pradnyaparamita Duarsa^{2,4}

¹Public Health Centre III Tabanan, ²Public Health Postgraduate Program Udayana University, ³School of Public Health Faculty of Medicine Udayana University, ⁴Department of Community and Preventive Medicine Faculty of Medicine Udayana University
Corresponding author: manikulandewi@yahoo.co.id

Abstract

Background and purpose: Consumption of iodized salt is essential to prevent iodine deficiency disorders. One of the key success of iodized salt program is distribution. This study explored the consumption and logistical distribution patterns of iodized salt among housewives in Subamia Village Tabanan District.

Methods: The study was a qualitative with data collection using two focus group discussions (FGD) of 6 active and 6 inactive cadres. In-depth interviews were conducted with two health staffs, two community leaders, one staff of Trade/Industrial Office at Tabanan District and one salt seller. Data was analysed using thematic method.

Results: Respondents preferred uniodized salt because of several reasons including less bitter, tastier and cheaper than iodized salt. Moreover, the distribution of iodized salt regulated by the government was reported to be impeded the salt distribution, this resulted in the difficulty of villagers to access the iodized salt.

Conclusion: Appetizing flavor, access and no local regulations on distribution of iodized salt is the cause of low consumption of iodized salt in Subamia Village Tabanan District.

Keywords: Iodized salt, consumption, distribution



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGAS
KECAMATAN BEBANDEM
DESA JUNGUTAN



Jln. Telaga Tista, 085303630031 ☎ 80861, Jungutan

PESANAN

Nomor : 027/15/Pemb / XII / 2020

Bidang : Pelaksanaan Pembangunan Desa
Sub Bidang : Kesehatan
Kegiatan : Penyelenggaraan Posyandu Balita
Dipesan kepada : Bumdes Tunjung Mekar
Alamat : Jalan Telaga Tista, Desa Jungutan

Untuk menyediakan/ membuat barang/ jasa sebagai berikut :

No	Nama Barang	Banyaknya	Keterangan
1	2	3	4
1	Paket PMT	389 Paket	Menyediakan Paket makanan tambahan (Telur,buah,garam,regal) untuk 12 kelompok Posyandu Balita di Desa Jungutan dalam Kegiatan Posyandu Balita Bulan November tahun anggaran 2020 Pada Tanggal : 1. Posyandu Mumbul Tgl 03 Desember 2020,sebanyak 55 Paket 509 2. Posyandu Gita Kumara, Tgl, 04 Desember 2020, sebanyak 29 Paket 3. Posyandu, Kubupangi,Tgl,07 Desember 2020 sebanyak 30 Paket 165 4. Posyandu Jnana Kumara Giri Tgl, 07 Desember 2020, sebanyak 30 Paket 5. Posyandu Tirta Bunga Br.Yehbunga Tgl 08 Desember 2020, sebanyak 42 Paket 257 6. Posyandu Kumara Giri Br. Untalan, Tgl, 10 Desember 2020, sebanyak 34 Paket 176 7. Posyandu Budi Luhur Br. Galih Tgl, 12 Desember 2020,sebanyak 38 Paket 130 8. Posyandu Tanahampo Tgl 12 Desember 2020 ,sebanyak 15 Paket 155 9. Posyandu Santika Kumara Tgl 12 Desember 2020 ,sebanyak 32 Paket 10. Posyandu Kumara Giri Yehkoni,Tgl 14 Desember 2020, sebanyak 24 Paket 202 11. Posyandu Jungutan, Tgl 14 Desember 2020,sebanyak 42 Paket → 210 12. Posyandu Batuampin, Tgl 14 Desember 2020,sebanyak 21 Paket 135

Jungutan, 04 Nopember 2020

Mengetahui :
Perbekel Jungutan

Yang memesan
Pelaksana Pengelola Keuangan Desa

Wayan Wastika

Ni Wayan Landri

Penggunaan Garam Beriodium Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga

The Use of Iodized Salt at Household Level at North Sibolga Sub-district, Sibolga City

Bibi Ahmad Chahyanto^{1,2*}, Dorce Dame Purba^{1,3}, Nur'aisyah^{1,4}, dan Rita Sasmita^{2,3}

¹Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Jl. Dr. Ferdinand Lumban Tobing No. 36 Kota Sibolga

²UPTD Puskesmas Pintu Angin, Jl. D.I. Panjaitan No. 134 Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga

³DPC PERSAGI Kota Sibolga.

⁴PC IBI Kota Sibolga Jl. Dr. Ferdinand Lumban Tobing No. 36 Kota Sibolga

*Korespondensi Penulis : bibiahmadchahyanto@gmail.com

Submitted: 04-01-2017, Revised: 04-03-2017, Accepted: 05-06-2017

<http://dx.doi.org/10.22435/mpk.v27i2.5877.125-132>

Abstrak

Penggunaan garam beriodium di rumah tangga sangat dianjurkan karena fungsi iodium yang sangat penting bagi tubuh manusia. Survei ini bertujuan untuk menguji kandungan iodium secara kualitatif serta mempelajari penggunaan garam beriodium di tingkat rumah tangga di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga. Survei analitik dengan desain *cross sectional* ini dilakukan di 19 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pintu Angin pada bulan November 2016. Responden dalam survei ini adalah perwakilan anggota keluarga rumah tangga yang datang ke Posyandu serta membawa garam yang biasa dikonsumsi oleh keluarga. Total rumah tangga yang menjadi responden sebanyak 237. Responden diwawancarai menggunakan kuesioner secara terstruktur. Tes cepat kandungan iodium dalam garam menggunakan pereaksi kit (PT. Kimia Farma) dilakukan untuk menguji kandungan iodium secara kualitatif. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga responden menggunakan garam dalam kemasan yang telah mencantumkan label "Garam Beriodium" atau pernyataan sejenisnya. Namun, dari hasil tes cepat iodium ditemukan 2,5% rumah tangga yang kandungan iodium dalam garamnya telah hilang. Kualitas kandungan iodium dalam garam di tingkat rumah tangga secara signifikan hanya dipengaruhi oleh cara penyimpanan garam (terbuka atau tertutup).

Kata kunci: garam, iodium, rumah tangga, Sibolga

Abstract

The use of iodized salt in the household is highly recommended because of the iodine function that is essential for the human body. This survey aims to test the iodine content qualitatively and study the use of iodized salt at the household level in North Sibolga sub-district, Sibolga city. The analytical survey with cross sectional design was conducted in 19 integrated service posts (POSYANDU) located in the working area of Pintu Angin Public Health Centre (PUSKESMAS Pintu Angin) in November 2016. The respondents in this survey were representatives of household member who came to POSYANDU and brought the salt commonly consumed by family. A total of 237 respondents were interviewed. Respondents were interviewed using structured questionnaire. Rapid test of iodine content in salt using reagent kit (PT Kimia Farma) was done to test the iodine qualitatively. Survey results show that all of households of respondents use salt in packs that have labeled "iodized salt" or similar statements. However, from iodine rapid test results found 2.5% of households whose iodine content in the salt has been lost. The quality of iodine content in salt at the household is significantly influenced only by salt storage (open or closed).

Keywords: household, iodium, salt, Sibolga

Lampiran 2. Surat Pernyataan Publikasi Repository

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI REPOSITORY

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni Luh Sri Utami
NIM : P07131018004
Program Studi : DIII Gizi
Jurusan : Gizi
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Br. Dinas Jungutan, Bebandem, Karangasem
Nomor Hp/Email : 081558742827/ niluhsriutami2000@gmail.com

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa Tugas Akhir dengan judul:

Kebijakan dan Ketersediaan Garam Beriodium di Rumah Tangga

1. Dan Menyetujuinya menjadi hak milik Poltekkes Kemenkes Denpasar serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihkan, diizinkan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 19 April 2021

Yang menyatakan,


i Luh Sri Utami